

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Desain ini menurut Sugiyono (2009 hlm. 109) termasuk dalam *pre-experimental design* yang tidak memiliki variabel control dan sampel penelitian tidak dipilih secara acak. Menurut Arikunto (2006 hlm. 84) *pre-experimental design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah *quasi experiment* atau eksperimen pura-pura.

Desain penelitian menggunakan metode pre eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelas pembanding. Jadi metode penelitian ini hanya memfokuskan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen saja dengan tidak ada kelas pembanding (kelas kontrol). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan pembelajaran seni tari sebagai media penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII.

Alasan peneliti menggunakan metode pre eksperimen ini, dikarenakan peneliti hanya melaksanakan *treatment* (perlakuan) terhadap satu kelas saja yaitu dari keseluruhan populasi pada kelas VII B SMP Negeri 15 Bandung tahun akademik 2014/2015, peneliti hanya memilih satu kelas yaitu kelas B untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (tes awal) sebelum mendapat perlakuan

X = *Treatment* (perlakuan)

O_2 = *Posttest* (tes akhir) setelah mendapat perlakuan

Pada desain ini dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment* sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi siswa yang diteliti sebelum atau sesudah diberi perlakuan yang hasilnya dapat dibandingkan atau dilihat perubahannya setelah dilakukan *treatment*.

Peneliti menggunakan desain kelompok tunggal *pretest-posttest* dikarenakan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti hanya satu kelas saja (*one group*), yaitu kelas B SMP Negeri 15 Bandung tahun akademik 2014/2015 sebagai kelas eksperimen. Desain tersebut juga sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental* yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan tidak adanya kelas kontrol (pembanding) yaitu hanya ada kelas eksperimen saja.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 15 Bandung, yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi No. 89 Bandung. Alasan peneliti memilih tempat di SMP Negeri 15 Bandung karena ingin mengetahui nilai-nilai sosial yang telah tertanam pada siswa SMP Negeri 15 Bandung dalam pembelajaran seni tari. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah mulai dari kurangnya penerapan nilai-nilai sosial pada siswa, kurangnya pengetahuan akan tema yang disajikan, rendahnya intensitas pemahaman tarian baik dari tradisional maupun mancanegara dan kesulitan terhadap eksplorasi gerak disebabkan karena metode yang digunakan oleh pengajar monoton dan kurang memotivasi siswa dalam mempelajari atau mengeksplorasi gerak pada suatu tarian. Oleh karena itu, pengetahuan awal, motivasi, dan keterampilan menari yang dimiliki siswa menjadi sebuah kesatuan untuk mencapai proses pemahaman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menentukan sumber data dalam penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Unsur objek penelitian untuk memperoleh data dinamakan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 147). Sutedi (2011, hlm. 179) menyatakan bahwa data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung tahun akademik 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	41 Orang
2	B	25Orang
3	C	42 Orang
4	D	42 Orang
5	E	42 Orang
6	F	42 Orang
7	G	42 Orang
Jumlah		276 Orang

(Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 15 Bandung Tahun 2014)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutedi (2011, hlm. 179) “sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data”. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik random. Teknik random ini dikenal dengan teknik secara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya.

Adapun yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung semester satu. Jumlah siswa kelas VII adalah 276 orang yang terdiri dari tujuh kelas yaitu kelas A, B, C, D, E, F, G. Pada umumnya level seni budaya semester satu adalah lulus N-4. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kelas B sebagai sampel yang jumlah siswanya 42 orang. Adapun rinciannya akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
B	25 Orang	Kelas Eksperimen

(Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 15 Bandung Tahun 2014)

Peneliti memilih kelas B karena pada kelas tersebut dalam segi waktu dan tempat memungkinkan untuk diteliti.

D. Metode Penelitian

Setiap penelitian menggunakan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Metode penelitian berhubungan dengan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam menentukan metode penelitian haruslah sesuai dengan jenis penelitian itu sendiri. Sugiyono (2011, hlm. 12) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti yang dikemukakannya bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arifin (2011, hlm.29) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat eksperimental. Metode penelitian ini digunakan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2011, hlm. 64).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *pre-experimental* (Eksperimen Semu). Metode *pre-experimental* ini merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan tanpa adanya kelompok pembandingan (*control*). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan pembelajaran seni tari sebagai media penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII.

Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen semu ini, dikarenakan peneliti hanya melaksanakan *treatment* (perlakuan) terhadap satu kelas saja yaitu dari keseluruhan populasi pada kelas B SMP Negeri 15 Bandung tahun akademik 2014/2015, peneliti hanya memilih satu kelas yaitu kelas B untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu soal tes berupa teks bacaan dengan pertanyaan pilihan ganda. Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran. Tes ini berguna untuk mengetahui kemampuan atau prestasi belajar peserta didik (Sutedi, 2011, hlm. 157). Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengacu pada teks yang tersedia. Dengan demikian siswa dituntut

untuk memahami isi teks terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Teks yang diberikan yaitu mengenai eksplorasi gerak beserta tarian nusantara tradisional.

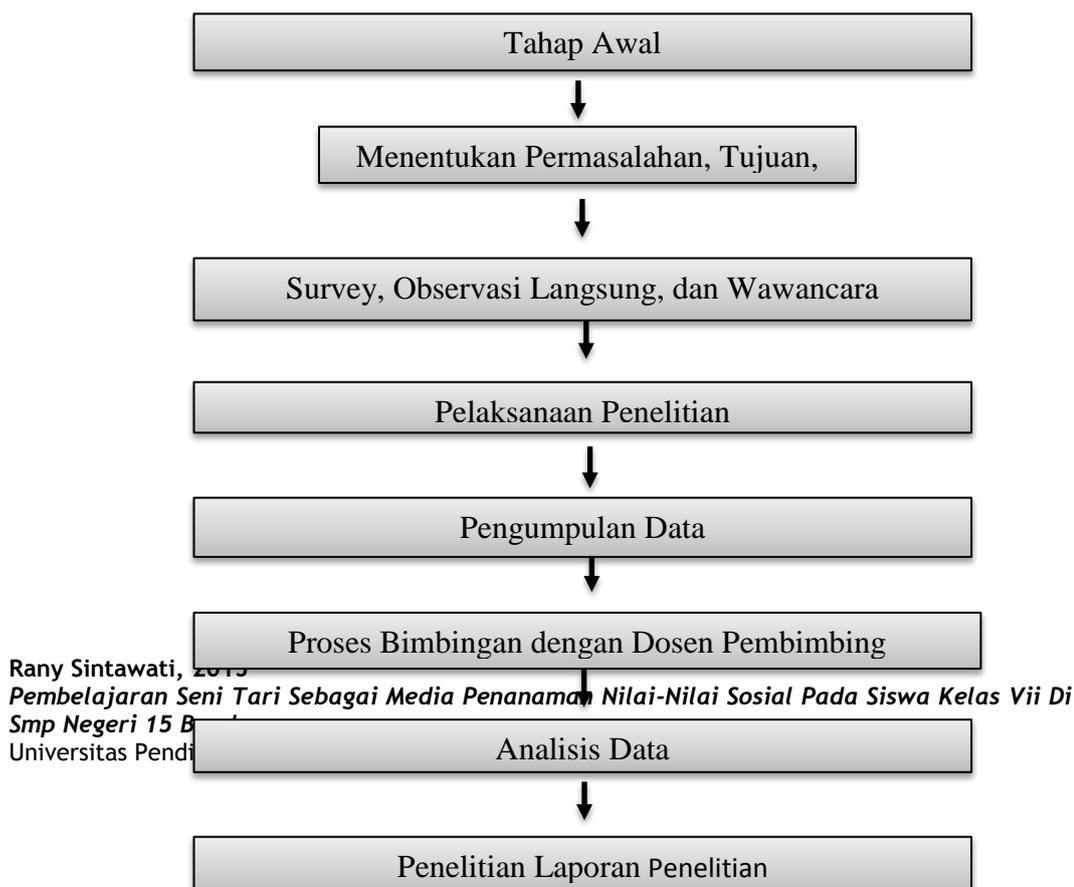
Agar hasil tes dapat diandalkan, maka *pre-test* dan *post-test* menggunakan perangkat yang sama. Soal tes ini diambil dari gerak tari berdasarkan level, pola lantai sesuai iringan. Sebelumnya dilakukan uji coba soal di kelas lain (di luar sampel) untuk mengetahui validitas soal (uji validitas data instrumen Y). Setelah melalui uji validitas data keseluruhan dengan 27 sampel, instrumen berjumlah 30 soal pilihan ganda dinyatakan valid.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* dengan bentuk soal yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengukur perbandingan antara hasil *pre-test* yaitu sebelum dilakukannya *treatment* (perlakuan) dan hasil *posttest* yaitu setelah diberikannya *treatment* (perlakuan).

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian



1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi Masalah

Dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi atau masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran seni tari sebagai media penanaman nilai-nilai sosial. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka mengenai teori yang melandasi penelitian.

b. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian, berikut adalah :

- 1) Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrumen penelitian
- 2) Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*
- 3) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan Tes Awal (*pretest*)

Pretest dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu siswa diberikan apresiasi mengenai tarian nusantara, mengeksplorasi gerak, serta memahami gerak tari berdasarkan level, pola lantai iringan berupa pilihan ganda. Teks diambil dari RPP yang di buat peneliti serta buku panduan Kurikulum 2103 seni budaya kelas VII. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mempraktikan atau mempublikasikan pemahaman sebelum diberikan pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, siswa diberikan perlakuan sebanyak tiga kali. Materi yang diberikan adalah latihan mengeksplorasi gerak pada tarian nusantara

serta memahami makna yang terkandung pada nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

c. Melaksanakan Tes Akhir (*post-test*)

Posttest diberikan menggunakan soal yang sama dengan *pre-test*. Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan apakah siswa mengalami perubahan atau tidak dalam membentuk kepribadian karakter serta penerapan nilai-nilai sosial.

3. Tahap Akhir

Setelah data hasil penelitian yang berupa hasil tes dan angket terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan rumus statistik yang relevan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menulis laporan hasil penelitian.

“*Educating For Karakter; (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*” karya Thomas Lickona.

G. Analisis Data

Teknik pengolahan merupakan kegiatan menganalisis dan mengolah data yang sudah terkumpul. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mencari *N-Gain* (*Pret-test dan Post-test*)

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*Pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Setelah nilai hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:200), “Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment*”. Perhitungan *N-Gain* dilakukan dengan rumus:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya, perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- Jika rentang nilai 0,71 – 1 = Tinggi
- Jika rentang nilai 0,31 – 0,70 = Sedang
- Jika rentang nilai 0 – 0,30 = Rendah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menentukan persamaan uji t yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji *Liliefors Test*. Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Ating dan Sambas, 2006 hlm. 289), sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada *table z*
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- h. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi
- i. Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan rumus berikut:

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

- j. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_k diterima, artinya data berdistribusi normal.
- Jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_k ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3. Uji t-Test

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t independent samples t test* dengan dibantu menggunakan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria penerimaan H_k yang digunakan untuk uji t test adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_k diterima
- Jika signifikansi (sig) < 0,05, H_k diterima

Adapun dengan menggunakan teknik manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variabel dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

\sum_x = Jumlah nilai X

\sum_y = Jumlah nilai Y

N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011 hlm. 218)

b. Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*:

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.



$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

c. Mencari mean gain antara pre-test dan post-test dengan rumus:

Setelah nilai hasil *Pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perhitungan *Gain*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011 hlm. 200), “Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment*”.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = *Mean gain* atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

$\sum d$ = Jumlah *gain* secara keseluruhan

N = Jumlah sampel

d. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

Keterangan :

Sd_x = Standar deviasi variabel X

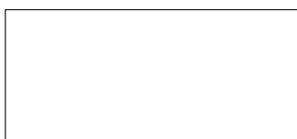
Sd_y = Standar deviasi variabel Y

\sum_x = Jumlah nilai X

\sum_y = Jumlah nilai Y

N = Jumlah sampel

e. Mencari nilai t hitung dengan rumus:



$$t_0 = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\frac{Sd_x^2 + Sd_y^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

t_0 = Nilai t hitung

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

Sd_x = Standar deviasi variabel X (dikuadratkan)

Sd_y = Standar deviasi variabel Y (dikuadratkan)

N = Jumlah sampel

Mencari nilai t hitung pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika t_0 sama besar atau lebih besar dari pada t_1 maka H_k ditolak; berarti ada perbedaan mean yang signifikan di antara variabel X dan variabel Y. Jika t_0 lebih kecil daripada t_1 maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.